

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks di Indonesia membuat WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia (Poerbantanoë & Salim, 2014). Kanker serviks ini akan menimbulkan masalah tersendiri bagi perempuan yang mengalaminya karena kanker ini berhubungan dengan perubahan pada organ reproduksi perempuan yang dianggap sebagai bagian yang sangat penting bagi perempuan dan sangat mempengaruhi harga diri (Triana, 2014). Pada kanker serviks stadium dini yaitu stadium 1-3, wanita yang dilakukan histerektomi memiliki masalah yang berkaitan dengan harga diri terutama merasa harga dirinya rendah, (Triana, 2014). Banyak perubahan fisik yang mengalami perubahan, yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari antara lain tidak menerima keadaan yang dialami, tidak percaya diri, merasa tidak berguna sebagai istri, perasaan tidak mampu, merasa bersalah, mudah tersinggung, dan menarik diri (Triana, 2014).

Menurut data *American College Of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG), selama tahun 2018 sekitar 3,1 juta pasien wanita yang dilakukan histerektomi. Dan menurut Misgiyanto (2017) dalam *The Psychosocial Collaborative Oncology Group* (PSYCOG) mengidentifikasi gangguan psikiatri pada penderita kanker serviks sebesar (47%) yang meliputi harga diri rendah (68%), dan gangguan kepribadian (7%). Di Indonesia hanya 5% yang melakukan pembedahan pada kanker serviks, sehingga 76,6% pasien sudah memasuki

stadium awal (Wikipedia, 2017). Di Indonesia setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks dengan histerektomi, dan sekitar 8000 kasus diantaranya mengalami harga diri rendah (BKKBN, 2017). Data dari 13 pusat patologi di Indonesia menunjukkan kanker serviks yang mengalami harga diri rendah mempunyai frekuensi tertinggi yaitu 36% dari kasus kanker serviks post histerektomi pada wanita. Data dari RS. Dr. Soetomo Surabaya menunjukkan bahwa kanker serviks pada tahun 2016 sebanyak 500 orang, tahun 2017 sejumlah 437 orang, dan pada tahun 2018 sejumlah 500 orang penderita kanker serviks post histerektomi yang mengalami *self esteem* rendah (Canadian Cancer Society, 2017). Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur Kota Surabaya pada Agustus 2019, dari 10 pasien kanker serviks post histerektomi ditemukan 5% mengalami *self esteem* yang rendah.

Histerektomi adalah tindakan pembedahan pengangkatan kandungan (rahim, uterus) pada seorang wanita atau suatu tindakan medis yang sangat tidak diharapkan terutama bagi wanita yang masih mendambakan seorang anak. Post histerektomi wanita tidak lagi mendapatkan ovulasi dan menstruasi setiap bulannya, dan menyebabkan seorang wanita tidak bisa hamil, berkurangnya produksi hormone estrogen dan progesteron yang menyebabkan kekeringan pada vagina, keringat berlebihan. Dampak histerektomi bagi wanita yang mengalaminya adalah pada fisik, psikologis, dan sosial. Beberapa dampak saling mempengaruhi karena dengan histerektomi perempuan akan kehilangan organ reproduksi yang sangat berharga. Pada wanita yang mengalami histerektomi memiliki masalah yang berkaitan dengan harga diri (Dariussky, 2014). Faktor-

faktor yang mempengaruhi harga diri meliputi penolakan orang terdekat, harapan orang terdekat yang tidak realistis, kegagalan yang berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain dan ideal diri yang tidak realistis, yang menghambat perkembangan harga diri adalah perasaan takut yaitu kekhawatiran atau ketakutan (Dariuscky, 2014).

Kehilangan akan mempengaruhi keadaan psikologis mereka, seperti cemas, ketakutan dan akhirnya mengalami harga diri rendah. Sehingga akan muncul terjadinya dampak pada harga diri rendah yaitu isolasi sosial : menarik diri, isolasi soasial menarik diri adalah gangguan kepribadian yang tidak fleksibel pada tingkah laku yang maladaptif mengganggu fungsi seseorang dalam hubungan sosial (Karika, 2015). Karena, Perasaan harga diri rendah diakibatkan oleh hilangnya symbol kewanitaannya membuat perempuan mengalami perasaan yang tidak jelas sehingga dapat mengancam perannya didalam masyarakat (Faroq, 2017).

Post histerektomi pada kasus kanker serviks membutuhkan dukungan kelompok sesama penderita atau *peer support* yang berperan untuk menciptakan suasana nyaman, menjaga kerahasiaan, mendapatkan kesempatan untuk berkenalan, bicara secara terbuka, didengarkan dan mendapatkan dukungan. Dalam kelompok dukungan tersebut didorong untuk merenungkan diri serta orang lain. *Peer support* diterapkan sebagai bentuk terapi untuk penderita kanker serviks. *Peer support* dapat merubah respons psikologis pada penderita penyakit kanker serviks. (Esty,2017)

Memberikan bantuan dukungan kepada seorang wanita dalam meningkatkan *self esteem* wanita yang rendah, menuntut diperlakukannya

dukungan dengan *Peer Support* sebagai bagian dari diharapkan mampu memberikan bantuan kepada wanita dalam upaya meningkatkan harga diri secara optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Esty Yunitasari (2017) yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan *peer support* sebanyak 20 responden memiliki konsep diri yang baik.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Studi Kasus Penerapan *Peer Support* Terhadap *Self Esteem* Pada Pasien Dengan Kanker Serviks Post Histerektomi”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Bagaimana penerapan *Peer Support* terhadap *self esteem* pada pasien dengan kanker serviks post histrektomi ?

1.1 Objektif

1.1.1 Mengidentifikasi *self esteem* pada pasien kanker serviks post histerektomi sebelum dilakukan *peer support*

1.1.2 Mengidentifikasi *peer support* terhadap *self esteem* pada pasien kanker serviks post histerektomi

1.1.3 Mengidentifikasi *self esteem* pada pasien kanker serviks post histerektomi setelah dilakukan *peer support*

1.2 Manfaat Penelitian

1.2.1 Manfaat Teoritis

Dapat menerapkan *peer support* terhadap *self esteem* pada pasien dengan kanker serviks post histerektomi.

1.2.2 Manfaat Operasional

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman penelitian atau studi kasus tentang keperawatan maternitas serta mengembangkan wawasan tentang proses keperawatan yaitu gambaran masalah keperawatan *self esteem* atau harga diri pada pasien kanker serviks post histerektomi.

2. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan dan harga diri pasien yang mengalami penyakit kanker serviks yang dapat menyebabkan dilakukannya perawatan atau tindakan histerektomi.

3. Bagi Perawat

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang keperawatan terutama keperawatan maternitas tentang gambaran *self esteem* atau harga diri pada pasien kanker serviks post histerektomi.

4. Bagi Keluarga

Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang harga diri pasien kanker serviks post histerektomi.

5. Bagi Masyarakat

Tambahan pengetahuan dalam mendeskripsikan *self esteem* atau harga diri pada pasien kanker serviks post histerektomi.